

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Administrasi

Wilayah administrasi adalah suatu komponen yang membagi kewenangan serta kepentingan dalam mewujudkan tertib administrasi daerah dan juga desa serta kelurahan. Pembagian tersebut berhubungan dengan tingkatan atau hirarki wilayah administrasi. Dalam ketentuan UUD 1945 Pasal 18 ayat 1 bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbagi atas provinsi dan daerah provinsi terbagi menjadi kabupaten dan kota, dan tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota mempunyai kepala daerah, yang diatur didalam undang-undang.

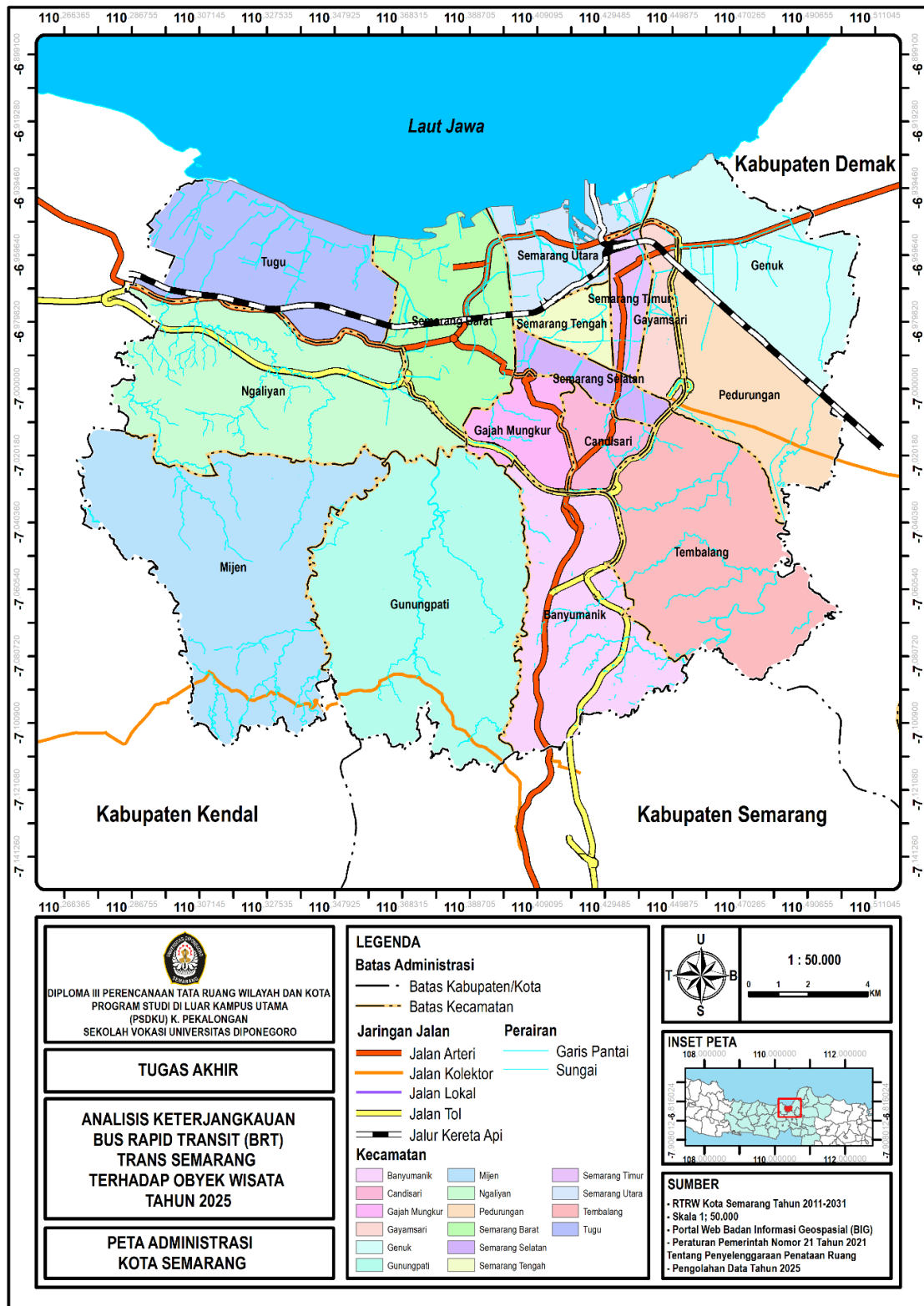
3.1.1 Letak Geografis

Kota Metropolitan terbesar ke-5 di Indonesia adalah Kota Semarang kemudian Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Sebagai kota Metropolitan serta ibu kota provinsi Jawa Tengah, Semarang juga memiliki fasilitas yang sangat memadai. Kota Semarang memiliki beberapa fasilitas diantaranya fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, kawasan bisnis. Secara Geografis, Kota Semarang terletak antara 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur, yang memiliki batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Berkisar antara 20-30 Celcius suhu udara di Kota Semarang dan suhu rata-rata 27 Celcius serta memiliki luas sekitar 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah.

3.1.2 Batas Administrasi

Kota Semarang menjadi Ibu Kota Jawa Tengah yang memiliki Kecamatan berjumlah 16 serta 117 Kelurahan. Kota Semarang memiliki Luas 373,78 km atau 37.366.836 Ha. Untuk lebih jelas mengenai letak administrasi Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.1.**

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Semarang

3.1.3 Pembagian Wilayah Administrasi

Pembagian wilayah administrasi di Indonesia berlandaskan pada Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pembagian daerah Indonesia meliputi daerah besar dan kecil, dengan bentuk dan susunan pemerintah yang telah ditetapkan dengan undang-undang. Luas Kota Semarang sekitar 373,78 km atau 37.366.836 Ha terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah. Untuk mengetahui pembagian wilayah administrasi yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Tabel III.1**

Tabel III.1
Pembagian Wilayah Administrasi Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Mijen	56,52	14	91	508
2.	Gunung Pati	58,27	16	100	527
3.	Banyumanik	29,74	11	125	860
4.	Gajah Mungkur	9,34	8	51	345
5.	Semarang Selatan	5,95	10	71	493
6.	Candisari	6,40	7	65	461
7.	Tembalang	39,47	12	156	1.204
8.	Pedurungan	21,11	12	161	1.216
9.	Genuk	25,98	13	104	771
10.	Gayamsari	6,22	7	63	448
11.	Semarang Timur	5,42	10	77	570
12.	Semarang Utara	11,39	9	90	707
13.	Semarang Tengah	5,17	15	75	481
14.	Semarang Barat	21,68	16	138	950
15.	Tugu	28,13	7	33	183
16.	Ngaliyan	42,99	10	130	924
Jumlah		373,78	117	1.530	10.648

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

3.2 Bentang Lahan

Bentang lahan adalah studi yang mempelajari bumi beserta isinya, yang meliputi manusia dan lingkungannya dengan pendekatan sistem kompleks kewilayahan, dan geografi. Aspek fisik juga merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kenampakan alam yang terdapat di suatu wilayah meliputi kondisi topografi, jenis tanah, curah hujan serta penggunaan lahan. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut terkait aspek fisik yang terdapat di Kota Semarang.

3.2.1 Topografi

Topografi atau kemiringan lereng adalah gambaran bentuk permukaan bumi yang terbentuk dikarenakan adanya perbedaan antara dua titik ketinggian (Firdaus & Yuliani, 2021). Topografi dapat di klasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu dimulai dari datar dengan tingkat kemiringan 0-8%, landai dengan kemiringan 8-15%, agak curam dengan kemiringan 15-25%, curam dengan kemiringan 25-45%, dan sangat curam dengan tingkat kemiringan lebih dari 45. Berikut merupakan **Tabel III.2** mengenai klasifikasi kelerengan menurut beberapa kelas.

Tabel III.2

Tabel III.2
Klasifikasi Kelerengan

Kelas	Kemiringan Lereng (%)	Klasifikasi
I	0-2	Datar
II	2-15	Landai
III	15-25	Agak Curam
IV	25-40	Curam
V	>40	Sangat Curam

Sumber : Permen PU No 20 Tahun 2007

Topografi yang terdapat di Kota Semarang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi. Untuk lebih jelasnya mengenai topografi yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Tabel III.3**

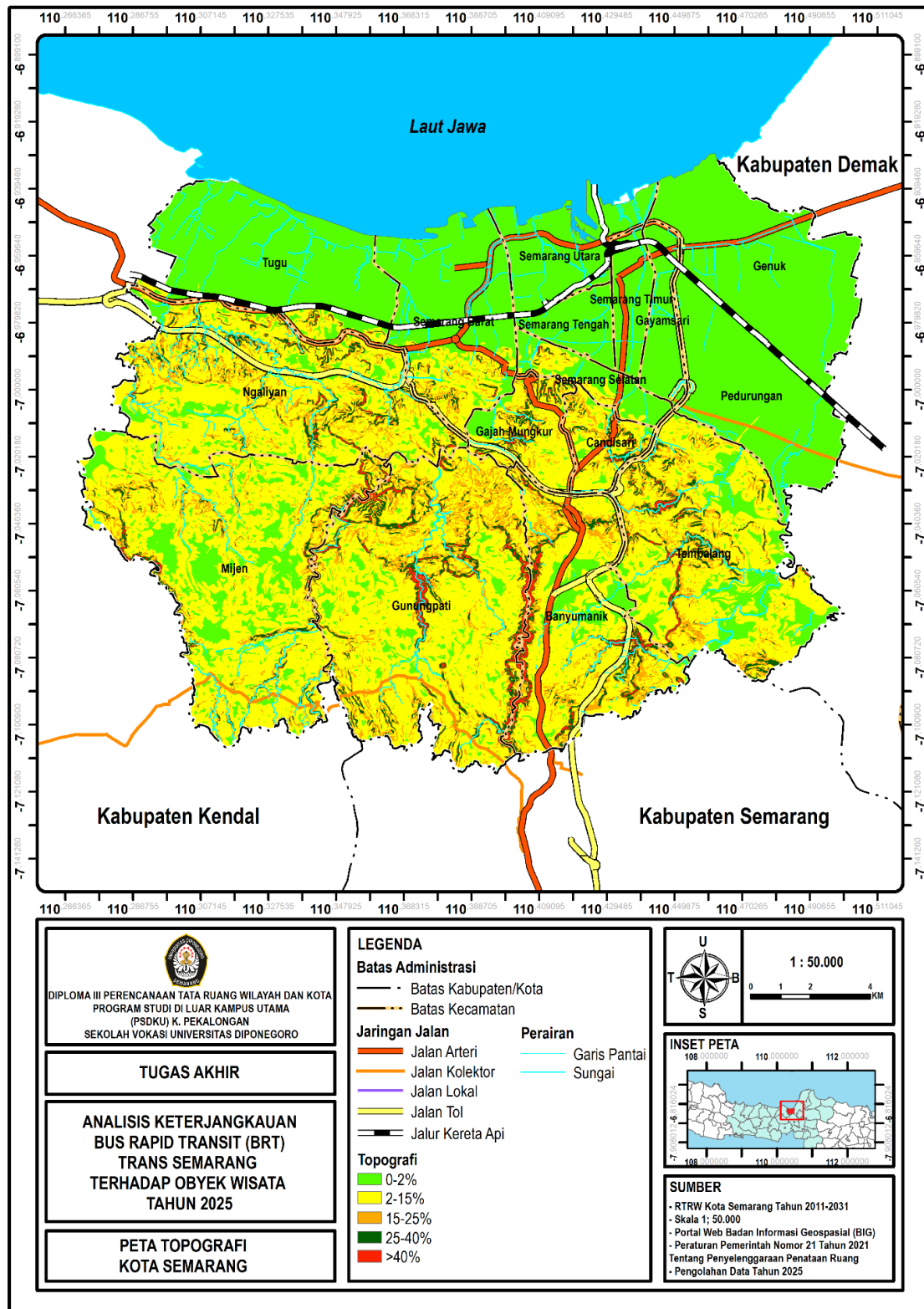
Tabel III.3
Topografi Kota Semarang

No	Topografi (%)	Keterangan	Luas_Ha	Kecamatan
1.	0-2	Datar	16,693,43	Kecamatan Tugu, Semarang Tengah, Banyumanik, Tembalang, ngaliyan, Candisari, Gajah Mungkur, Gayamsari, Genuk, Pedurungan, Semarang Timur, Semarang Selatan, Gunung Pati, Semarang Barat, Mijen, Semarang Utara.
2.	2-15	Landai	16,800,31	Kecamatan Ngaliyan, Tembalang, Gunung Pati, Banyumanik, Semarang Selatan, Candisari, Mijen.
3.	15-25	Agak Curam	3,401,00	Kecamatan Tembalang, Candisari, Gunung Pati, Banyumanik, Semarang Selatan, Mijen Candisari, ngaliyan.

No	Topografi (%)	Keterangan	Luas_Ha	Kecamatan
4.	25-40	Curam	1,214,45	Kecamatan Semarang Selatan, Semarang Tengah, Gunung Pati, Banyumanik, Ngaliyan, Candisari, Tembalang, Mijen.
5.	>40	Sangat Curam	505,18	Kecamatan Ngaliyan, Candisari, Semarang Selatan, Tembalang, Gunung Pati, Candisari, Banyumanik.

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan **Tabel III.3**, Kota Semarang terdapat 5 klasifikasi yang berbeda. Rata-rata kelerengn Kota Semarang adalah 0-2% yang terletak di Kecamatan Ngaliyan, Semarang Barat, Genuk, Tugu, Semarang Utara, Candisari, Tembalang, Pedurungan, Banyumanik, Gayamsari, Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Gunung Pati, Gajah Mungkur, Mijen dengan luasan 16,693,43 ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki topografi yang relatif datar karena sebagian besar Kota Semarang merupakan dataran rendah yang berada di Utara laut Jawa. Kota Semarang juga memiliki topografi >40 yang memiliki luasan 505,18 ha yang terdapat di Kecamatan Ngaliyan, Candisari, Semarang Selatan, Tembalang, Gunung Pati, Mijen, Banyumanik. Untuk melihat lebih jelas tentang topografi yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.2**.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.2 Peta Topografi Kota Semarang

3.2.2 Penggunaan Lahan

Menurut PP Nomor 16 Tahun 2004 mengenai Penatagunaan Tanah dijelaskan bahwa penggunaan lahan merupakan tata kelola lahan yang diperuntukan untuk sebagai aktivitas sehari-hari dan sudah diatur dalam kebijakan pemerintah. Lahan adalah suatu kondisi fisik yang meliputi, iklim, relief, hidrologi, vegetasi.

Penggunaan lahan merupakan kondisi lahan yang di gunakan dalam kehidupan manusia dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis penggunaan lahan. Penggunaan lahan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah aktivitas penduduk terhadap lahan tersebut. Semakin banyaknya jumlah penduduk dapat mempengaruhi lahan di suatu tempat maka meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Kota Semarang memiliki bebrapa klasifikasi penggunaan lahan yang beragam. Untuk mengetahui penggunaan lahan yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Tabel III.4**

Tabel III.4
Pengunaan Lahan Kota Semarang

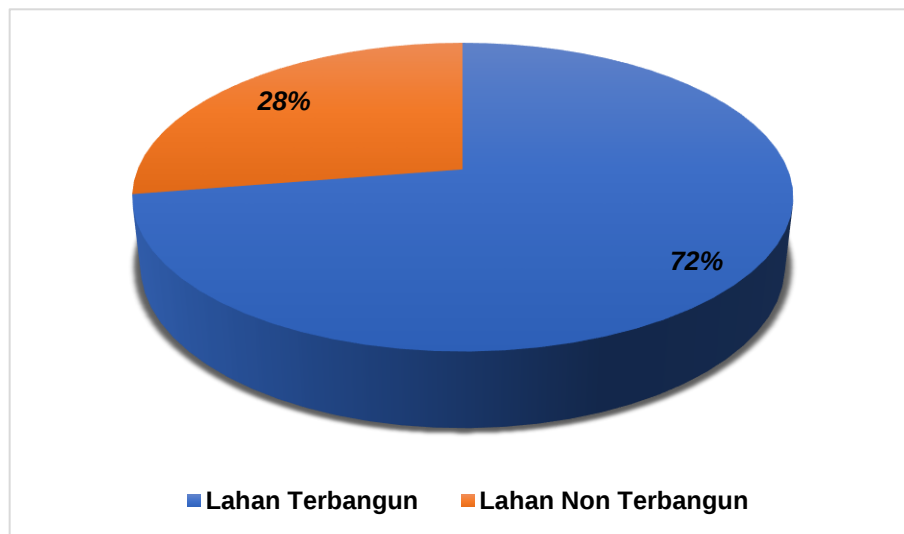
No	Penggunaan lahan	Luas_Ha	Kecamatan
1.	Hutan Produksi	1,796,92	Kecamatan Mijen, Gunung Pati
2.	Ipal	0,41	Kecamatan Genuk
3.	Industri	2,016,15	Kecamatan Genuk, Semarang Utara, Tugu, Ngaliyan, Pedurungan, Mijen, Gajah Mungkur, Gayamsari, Semarang Selatan, Semarang Barat
4.	Kesehatan	86,99	Kecamatan Genuk, Gunung Pati, Banyumanik, Ngaliyan, Semarang Selatan, Semarang Utara, Tembalang, Semarang Tengah, Mijen, Gayamsari, Semarang Timur, Candisari, Pedurungan, Semarang Barat, Gajah Mungkur.
5.	Olahraga	326,01	Kecamatan Pedurungan, Gunung Pati, Ngaliyan, Gajah Mungkur, Semarang Utara, Candisari, Tembalang, Mijen, Genuk, Gayamsari, Semarang Tengah, Semarang Selatan, Semarang Timur, Semarang Barat, Tugu, Banyumanik.
6.	Pendidikan	784,39	Kecamatan Tugu, Tembalang, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Candisari, Gunung Pati, Pedurungan, Ngaliyan, Gayamsari, Semarang barat, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Timur, Mijen, Genuk.

No	Penggunaan lahan	Luas_Ha	Kecamatan
7.	Pengolahan Pternakan	5,96	Kecamatan Pedurungan
8.	Perdagangan dan jasa	2,591,74	Kecamatan Genuk, Gunung Pati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Barat, Gayamsari, Ngaliyan, Tugu, Mijen, Candisari, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Selata, Pedurungan, Tembalang
9.	Peribadatan	94,45	Kecamatan Ngaliyan, Tugu, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tembalang, Gayamsari, Candisari, Banyumanik, Mijen, Gajah Mungkur, Pedurungan, Gunung Pati, Semarang Selatan, Genuk, Semarang Timur
10.	Perikanan	2,138,09	Kecamatan Tugu, Genuk
11.	Perkantoran	405,70	Kecamatan Gayamsari, Gajah Mungkur, Tembalang, Gunung Pati, Tugu, Ngaliyan, Banyumanik, Semarang Timur, Genuk, Mijen, Pedurungan, Semarang Tengah, Semarang Barat, Semarang Utara, Semarangh Selatan, Candisari
12.	Pertahanan dan Keamanan	342,57	Kecamatan Tembalang, Banyumanik, Candisari, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Barat, Ngaliyan
13.	Pertambangan	5,03	Kecamatan Tugu
14.	Pertanian	8,057,17	Kecamatan Genuk, Gunung Pati, Ngaliyan, Tembalang, Pedurungan, Mijen, Tugu, Semarang Tengah, Semarang Barat, Semarang Utara, Gayamsari, Banyumanik
15.	Perumahan	14,854,55	Kecamatan Tugu, Ngaliyan, Candisari, Gayamsari, Semarang Selatan, Banyumanik, Genuk, Pedurungan, Tembalang, Gajah Mungkur, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Utara, Semarang Timur, Mijen, Gunung pati
16.	Perumahan Perdagangan dan jasa	4,49	Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Selatan
17.	Rtnh	768,42	Kecamatan Candisari, Gunung Pati, Banyumanik, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Mijen, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Semarang

No	Penggunaan lahan	Luas_Ha	Kecamatan
			Tengah, Semarang Timur, Ngaliyan, Gayamsari, Semarang Barat, Tugu, Semarang Utara
18.	Ruang terbuka hijau	3,930,58	Kecamatan Pedurungan, Gunung Pati, Candisari, Gajah Mungkur, Semarang Selatan, Banyumanik, Tembalang, Mijen, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, Ngaliyan
19.	Sosial budaya	1,14	Kecamatan Tembalang, Pedurungan, Banyumanik
20.	Suaka Alam	2,82	Kecamatan Banyumanik
21.	Tpa	31,27	Kecamatan Mijen, Pedurungan
22.	Tranportasi	612,12	Kecamatan Gunung Pati, Semarang Barat, Semarang Utara
23.	Wisata	102,44	Kecamatan Banyumanik, Gunung Pati, Candisari, Pedurungan, Semarang Selatan, Semarang Barat, Ngaliyan, Semarang Utara

Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

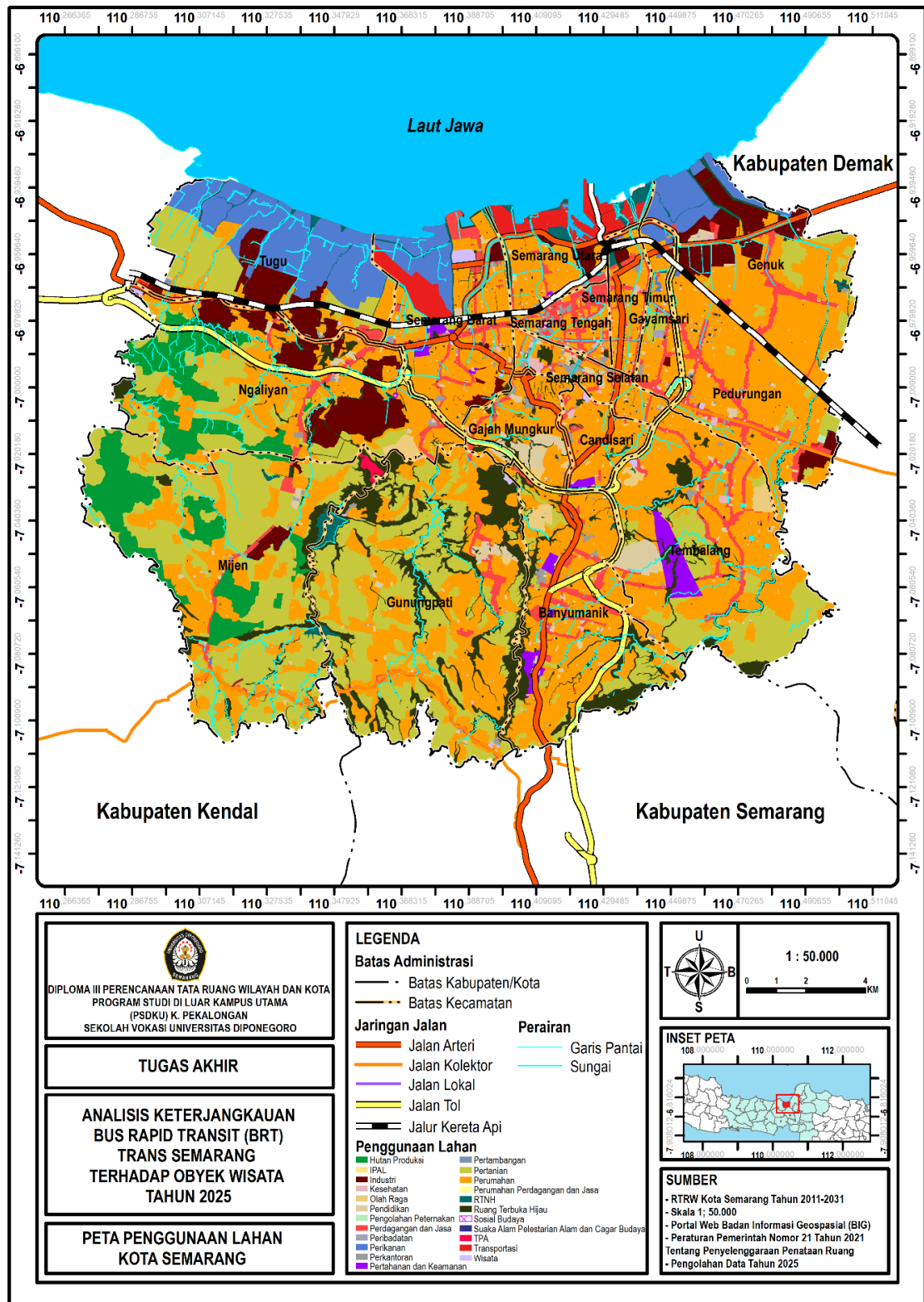
Berdasarkan **Tabel III.4** diatas Kota Semarang mempunyai 23 klasifikasi penggunaan lahan yaitu Hutan Produksi, Ipal, Industri, Kesehatan, Olahraga, Pendidikan, Pengolahan Peternakan, Perdagangan dan jasa, Peribadatan, Perikanan, Perkantoran, Pertahanan dan Keamanan, Pertambangan, Pertanian, Perumahan, Perumahan Perdagangan dan jasa, Rtnh, Ruang terbuka hijau, Sosial budaya, Suaka Alam, Tpa, Tranportasi, Wisata dengan luas total wilayah 37.366.836 Ha. Penggunaan lahan paling mendominasi adalah perumahan dengan luas 14,854,55 ha ini diakibatkan oleh padatnya jumlah penduduk yang terdapat di Kota Semarang sehingga banyak penduduk yang bertempat tinggal dan mendirikan rumah di Kota Semarang. Kemudian disusul oleh pertanian dengan luas 8,057,17 ha yang terdapat di Kecamatan Mijen, Gunung Pati, Banyumanik, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Utara, Semarang Tengah, Semarang Barat, Tugu, Ngaliyan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang prentase penggunaan lahan terbangun dan non terbangun yang terdapat di Kota Semarang dapat dilihat pada **Gambar 3.3**



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.3 Presentase penggunaan lahan Kota Semarang

Berdasarkan **Gambar 3.3** diatas, presentase penggunaan lahan yang terdapat di Kota Semarang sangat beragam. Presentase penggunaan lahan yang paling dominan adalah penggunaan lahan terbangun dengan presentase sebesar 72%, serta lahan non terbangun memiliki presentase 28% dari total luas Semarang. peta penggunaan lahan yang terdapat di Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.4**



Sumber : RTRW Kota Semarang 2011-2031, diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.4 Peta Penggunaan Lahan Kota Semarang

3.3 Kependudukan

Kependudukan atau demografi adalah studi yang mempelajari mengenai fertilitas, mortalitas dan migrasi. Demografi merupakan komponen yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kependudukan yang meliputi angka kelahiran, kematian, migrasi serta perpindahan penduduk dari kelompok umur, agama, jenis kelamin serta berdasarkan kriteria seperti pendidikan. Demografi sendiri dapat mengacu pada jumlah, komposisi, penyebaran, dan sifat-sifat individu yang tinggal dalam suatu daerah, negara, atau wilayah tertentu.

Kota Semarang adalah salah satu kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, ini diakibatkan karena angka kelahiran dan migrasi yang terdapat di Kota Semarang cukup tinggi yang menimbulkan kepadatan sehingga dapat meningkatkan berbagai permasalahan diantaranya adalah permukiman kumuh, kriminalitas, penumpukan sampah. Komponen kependudukan dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah Jumlah penduduk, kepadatan penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan, komposisi penduduk.

3.3.1 Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah penduduk suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya faktor angka kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dengan jumlah penduduk yang berbeda-beda di setiap Kecamatannya. Untuk mengetahui jumlah penduduk di setiap kecamatan Kota Semarang pada tahun 2020-2024 dapat diamati pada **Tabel III.5**

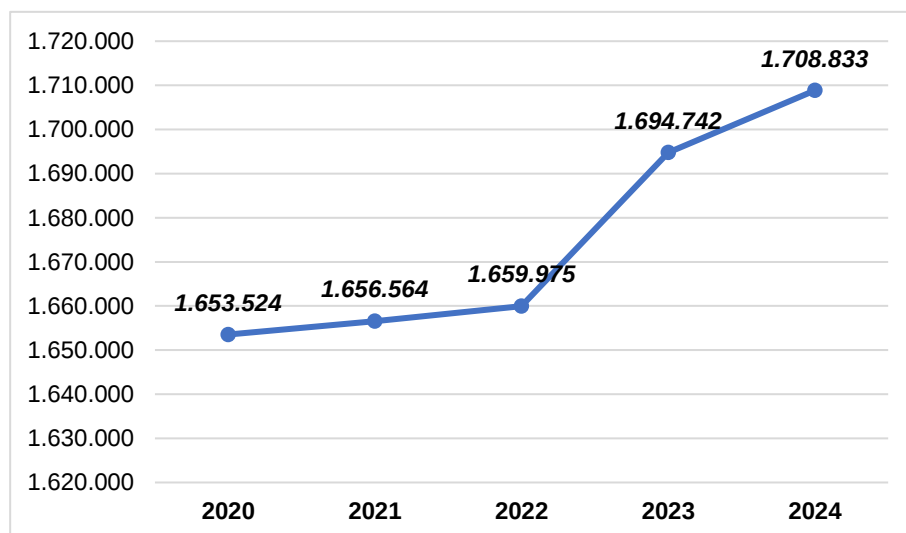
Tabel III.5
Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Jumlah Penduduk (Jiwa)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Mijen	80.906	83.321	85.818	89.95	93.088
2.	Gunung Pati	98.023	98.343	98.674	100.75	101.577
3.	Banyumanik	142.076	141.689	141.319	143.43	143.746
4.	Gajah Mungkur	56.232	55.857	55.490	56.35	56.334
5.	Semarang Selatan	62.030	61.616	61.212	62.18	62.018
6.	Candisari	75.456	74.952	74.461	75.61	75.442
7.	Tembalang	189.680	191.560	193.480	198.86	201.821

Jumlah Penduduk (Jiwa)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
8.	Pedurungan	193.151	193.128	193.125	196.53	197.468
9.	Genuk	123.310	125.967	128.696	132.47	137.456
10	Gayamsari	70.261	69.792	69.334	70.41	70.388
11.	Semarang Timur	66.302	65.859	65.427	66.48	66.475
12.	Semarang Utara	117.605	116.820	116.054	11.89	117.865
13.	Semarang Tengah	55.064	54.696	54.338	55.21	55.208
14.	Semarang Barat	148.879	147.885	146.915	149.33	149.327
15.	Tugu	32.822	32.948	33.079	33.80	34.092
16.	Ngaliyan	141.727	142.131	142.553	145.50	146.628
Jumlah		1.653.524	1.656.564	1.659.975	1.694.74	1.708.833

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Berdasarkan **Tabel III.5** diatas, dapat diketahui jumlah penduduk yang terdapat di Kota Semarang mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat pada tahun 2024 dengan jumlah penduduk sebesar 1.708.833 jiwa dan jumlah penduduk paling rendah terjadi di tahun 2020 dengan jumlah penduduk 1.653,524 jiwa ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kematian yang diakibatkan oleh covid 19. Untuk mengetahui Diagram jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2020-2024 dapat diamati pada **Gambar 3.5**



Sumber: : Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Gambar 3.5 Jumlah penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Berdasarkan **Gambar 3.5**, jumlah penduduk Kota Semarang perkecamatan sangat beragam. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di tahun 2024 dengan jumlah penduduk 1.708.833 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24% menjadi 1.653,52 jiwa ini dikarenakan banyaknya angka kematian dan migrasi di Kota Semarang menjadikan penurunan drastis. Pada tahun 2024 jumlah penduduk di Kota Semarang mengalami peningkatan sebesar 24%, jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2024 berjumlah 1.708.833 jiwa.

3.3.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan sebuah acuan yang digunakan dalam mengetahui seberapa padat penduduk di suatu wilayah. kepadatan penduduk juga kejadian dimana penduduk pada suatu wilayah mengalami peningkatan angka kelahiran sehingga menyebabkan semakin banyaknya penduduk di suatu tempat tersebut, serta mengakibatkan permasalahan lainnya diantaranya mulai munculnya banyak kriminalitas. Kota Semarang salahsatu kota besar yang ada di Indonesia sehingga memiliki jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi di setiap Kecamatannya. Untuk melihat kepadatan penduduk yang terdapat di Kota Semarang tahun 2020-2024 dapat dilihat pada **Tabel III.6**

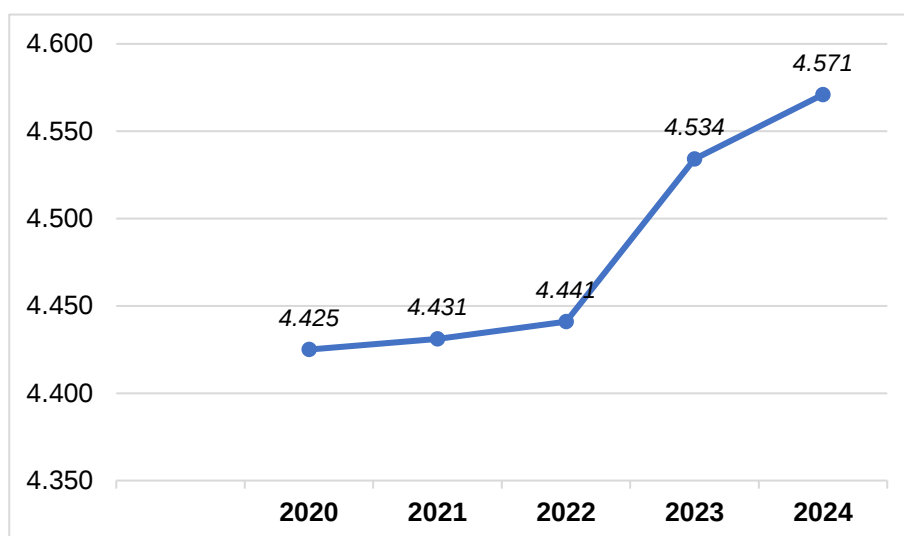
Tabel III.6
Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Mijen	1.406	1.474	1.518	1.591	1.646
2.	Gunung Pati	1.812	1.687	1.693	1.729	1.743
3.	Banyumanik	5.530	4.763	4.751	4.822	4.833
4.	Gajah Mungkur	6.200	5.977	5.938	6.030	6.029
5.	Semarang Selatan	10.464	10.362	10.294	10.456	10.429
6.	Candisari	11.538	11.716	11.639	11.820	11.793
7.	Tembalang	4.291	4.853	4.902	5.038	5.113
8.	Pedurungan	9.322	9.148	9.148	9.309	9.354
9.	Genuk	4.502	4.848	4.953	5.099	5.287
10	Gayamsari	11.375	11.220	11.147	11.319	11.316
11.	Semarang Timur	8.611	12.146	12.067	12.261	12.260
12.	Semarang Utara	10.721	10.253	10.186	10.347	10.345

Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
13.	Semarang Tengah	8.968	10.572	10.502	10.672	10.671
14.	Semarang Barat	6.848	6.822	6.777	6.888	6.888
15.	Tugu	1.033	1.171	1.176	1.201	1.212
16.	Ngaliyan	3.731	3.306	3.316	3.384	3.410
Jumlah		4.425	4.431	4.441	4.534	4.571

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

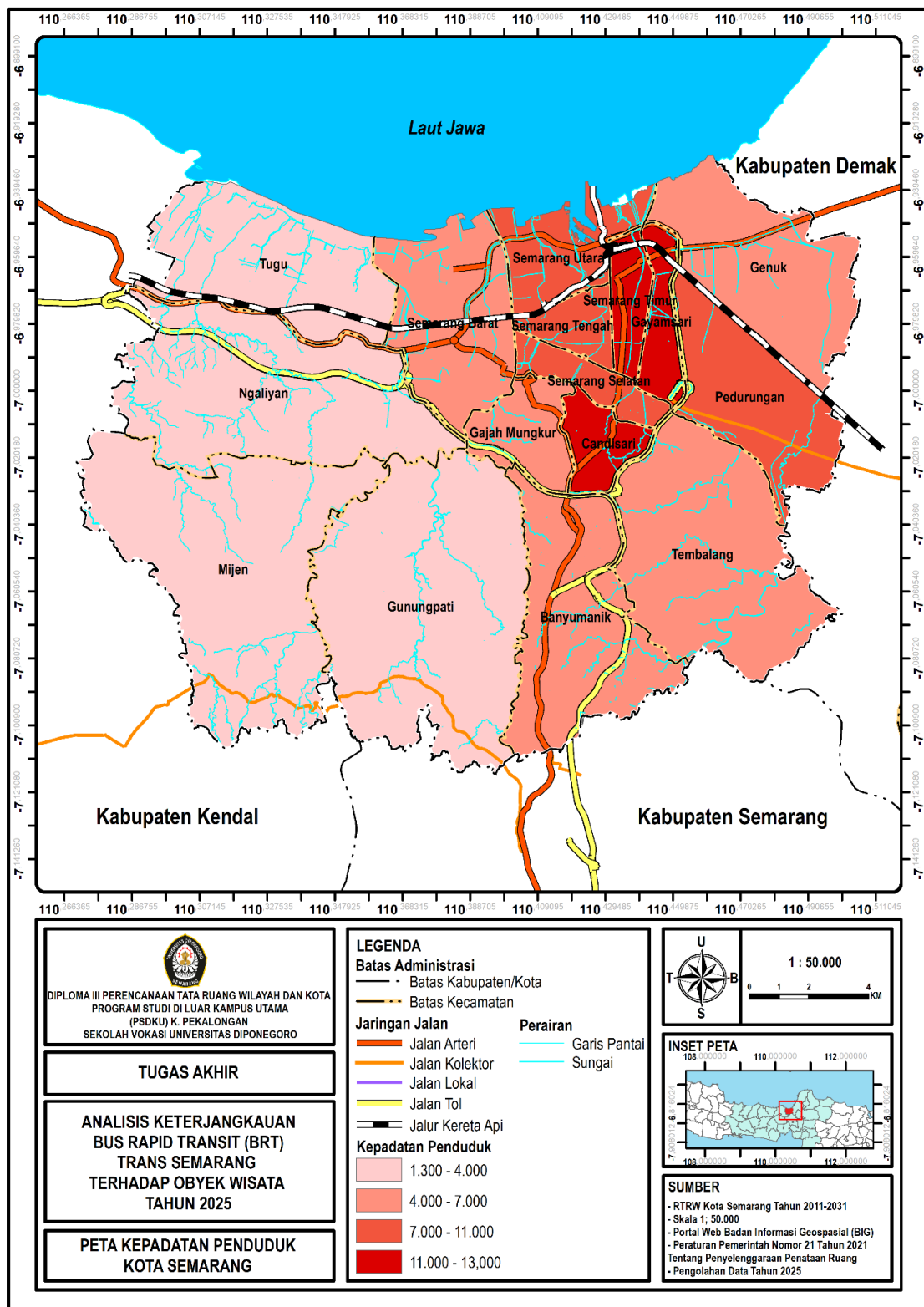
Berdasarkan **Tabel III.6** diatas, dapat diketahui kepadatan penduduk yang terdapat di Kota Semarang beragam disetiap tahunnya. Kepadatan penduduk terdapat kalisifikasi rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Kepadatan paling tinggi yang terdapat di Kota Semarang adalah pada tahun 2024 yaitu 4.571 Km². Kepadatan paling rendah terdapat di tahun 2020 dengan jumlah 4.425 Km², ini dikarenakan adanya faktor kematian dan angka kelahiran yang menurun di Kota Semarang. Untuk mengetahui diagram kepadatan penduduk Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.6**



Sumber: : Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Gambar 3.6 Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Berdasarkan **Gambar 3.6** kepadatan penduduk mengalami kenaikan grafik pada tahun 2024 dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 20% menjadi 4.425 Km² pada tahun 2020. Pada tahun 2024 kepadatan penduduk Kota Semarang kembali meningkat sebesar 20% menjadi 4.571 Km². Untuk mengetahui lebih jelas tentang peta kepadatan penduduk Kota Semarang tahun 2024 dapat diamati pada **Gambar 3.7**



Sumber : Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Gambar 3.7 Peta Kepadatan Penduduk Kota Semarang

3.3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan merupakan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah yang diakibatkan karena tingginya angka kelahiran serta turunya angka kematian. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kelahiran, kematian, migrasi, dan faktor-faktor sosial dan ekonomi. Laju pertumbuhan juga merupakan besarnya jumlah penduduk awal di suatu wilayah dengan jumlah penduduk setelahnya di suatu wilayah. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam menghitung laju pertumbuhan penduduk.

$$r = \left(\frac{P_t}{P_0} \right)^{\frac{1}{t}} - 1$$

Keterangan:

- r : Laju pertumbuhan penduduk
 P_t : Jumlah penduduk tahun i
 P₀ : Jumlah penduduk tahun awal
 t : Periode waktu tahun dasar dan tahun i (dalam tahun)

Kota Semarang merupakan salahsatu wilayah yang mempunyai laju pertumbuhan yang relatif tinggi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah jumlah penduduk yang tinggi serta kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2020-2024 dapat diamati pada **Tabel III.7**

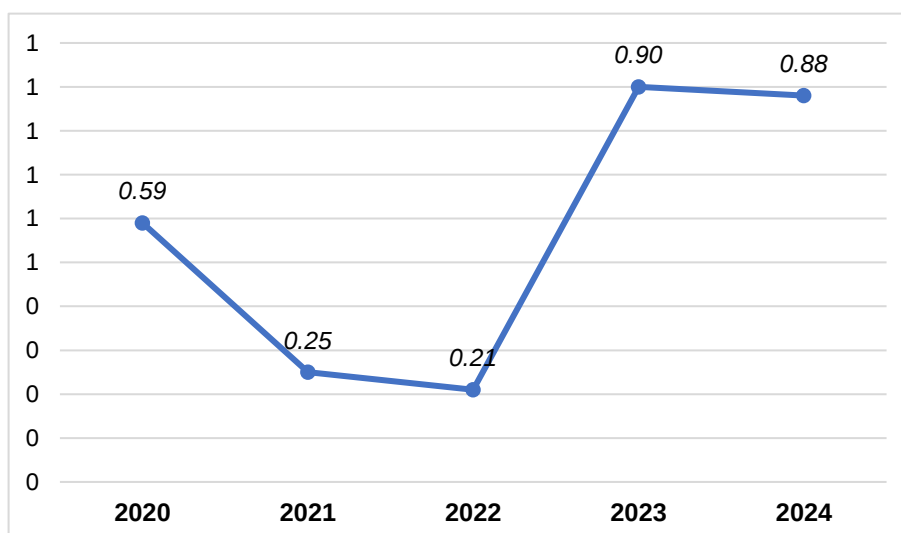
Tabel III.7
Tabel Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Laju Pertumbuhan Penduduk (%)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Mijen	3.68	4.00	3.00	3.93	3.81
2.	Gunung Pati	1.00	0.44	0.34	1.00	0.95
3.	Banyumanik	0.40	-0.36	-0.26	0.35	0.31
4.	Gajah Mungkur	-0.61	-0.89	-0.66	0.08	0.05
5.	Semarang Selatan	-1.11	-0.89	-0.66	0.09	-0.01
6.	Candisari	-0.05	-0.89	-0.66	0.08	0.00
7.	Tembalang	1.67	1.32	1.00	1.73	1.67
8.	Pedurungan	0.66	-0.02	0.00	0.63	0.59

Laju Pertumbuhan Penduduk (%)						
No	Kecamatan	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
9.	Genuk	2.84	2.88	2.17	2.64	2.92
10.	Gayamsari	-0.21	-0.89	-0.66	0.08	0.05
11.	Semarang Timur	-1.16	0.89	-0.66	0.10	0.07
12.	Semarang Utara	-0.02	0.89	-0.66	0.09	0.06
13.	Semarang Tengah	-0.88	0.89	-0.65	0.10	0.07
14.	Semarang Barat	-.38	0.89	-0.66	0.11	0.08
15.	Tugu	1.06	0.51	0.40	1.07	1.02
16.	Ngaliyan	0.96	0.38	0.30	0.96	0.91
Jumlah		0.59	0.25	0.21	0.90	0.88

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Berdasarkan **Tabel III.7**, laju pertumbuhan yang terdapat di Kota Semarang sangat beragam. Laju pertumbuhan tertinggi terdapat di Tahun 2023 yaitu 0.90% dan laju pertumbuhan terendah terdapat di tahun 2022 dengan jumlah 0,21%. Laju pertumbuhan dapat dipengaruhi oleh aspek kependudukan diantaranya adalah fertilitas, mortalitas serta migrasi. Laju pertumbuhan yang rendah pada tahun 2022 diakibatkan oleh angka mortalitas yang tinggi sedangkan angka fertilitas dan migrasi di Kota Semarang pada tahun 2022 yang rendah. Untuk mengetahui grafik tentang laju pertumbuhan penduduk yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2020-2024 dapat diamati pada **Gambar 3.8**



Sumber: : Kota Semarang Dalam Angka 2021-2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Gambar 3.8 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Semarang Tahun 2020-2024

Berdasarkan **Gambar 3.8** diatas, laju pertumbuhan penduduk di Kota Semarang mengalami kenaikan di tahun 2023 dan mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 44% menjadi 0,59% disebabkan oleh angka jumlah penduduk dan kepadatan penduduk tiap kecamatan yang berubah-ubah.

3.3.4 Struktur Penduduk

Struktur penduduk atau biasa disebut dengan komposisi adalah mengelompokkan ciri-ciri tertentu suatu penduduk, misalnya berdasarkan ciri-ciri demografi, sosial, ekonomi, dan budaya. Struktur dan sebaran penduduk digunakan dalam berbagai rencana pembangunan dan bisnis. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakternya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin.

Aspek yang paling penting dalam demografi adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Pembahasan mengenai penduduk menurut umur dan jenis kelamin adalah yang sangat penting, komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan data dasar dari perkiraan mengenai demografi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang komposisi penduduk yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2024 dapat diamati pada **Tabel III.8**

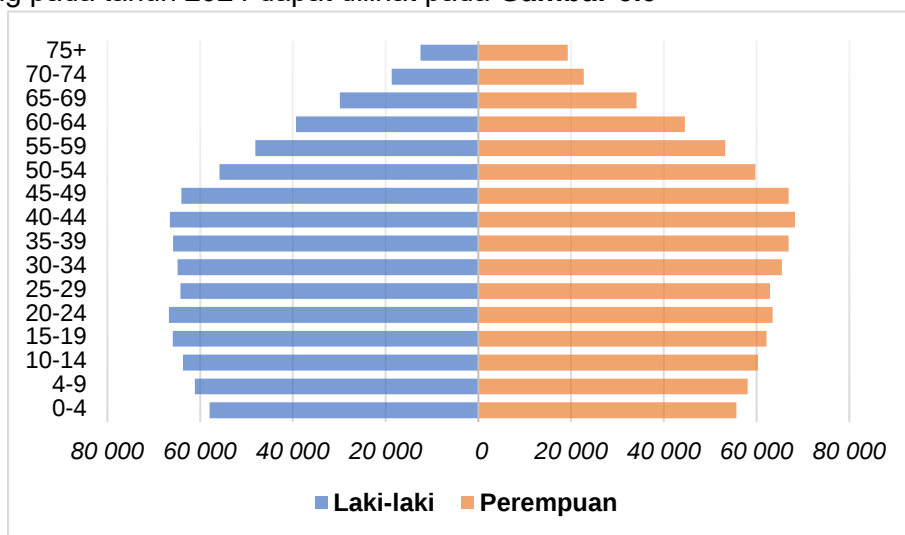
Tabel III.8
Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kota Semarang 2024

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	57.967	55.667	113.634
2.	5-9	61.120	58.045	119.165
3.	10-14	63.672	60.287	123.959
4.	15-19	65.890	62.137	128.027
5.	20-24	66.726	63.426	130.152
6.	25-29	64.245	62.935	127.180
7.	30-34	64.864	65.434	130.298
8.	35-39	65.815	66.913	132.728
9.	40-44	66.510	68.283	134.793
10.	45-49	64.015	66.896	130.911
11.	50-54	55.857	59.760	115.617
12.	55-59	48.110	53.216	101.326
13.	60-64	39.315	44.545	83.860

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
14.	65-69	29.897	34.122	64.019
15.	70-74	18.681	22.742	41.423
16.	75+	12.493	19.248	31.741
Kota Semarang		845.177	863.656	1.708.833

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Berdasarkan **Tabel III.8** komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin kota semarang yang sangat beragam pada setiap usia. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang mendominasi di Kota Semarang adalah perempuan dengan jumlah 863.656 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 845.177 jiwa. Jumlah penduduk menurut kelompok umur yang mendominasi adalah di usia 40-44 dengan jumlah 134.793 jiwa, kemudian disusul kelompok usia 35-39 dengan jumlah penduduk 132.728 jiwa. Untuk mengetahui piramida penduduk yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2024 dapat dilihat pada **Gambar 3.9**



Sumber: : Kota Semarang Dalam Angka 2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Gambar 3.9 Piramida Penduduk Kota Semarang Tahun 2024

Berdasarkan **Gambar 3.9**, piramida penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Semarang pada tahun 2024. Piramida penduduk diatas merupakan model *piramida stationary* dimana menunjukkan jumlah kelahiran dan kematian seimbang. Jumlah penduduk usia 15-19 hampir seimbang dengan jumlah penduduk di umur 40-44. Kota Semarang memiliki tintang pertumbuhan jumlah penduduk yang besar akan tetapi stabil dengan jumlah penduduk usia muda dan usia tua hampir sama. Kota Semarang memiliki angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan angka kematian yang menandakan Kota Semarang memiliki pertumbuhan penduduk yang cepat.

3.4 Pariwisata

Pariwisata adalah kejadian yang saat ini banyak dilakukan dan dikembangkan sebagai penghasilan bagi negara dan masyarakat, karena industri pariwisata tidak menimbulkan polusi atau pun kerusakan lingkungan (Riani, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang mendapatkan dukungan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah atau masyarakat sekitar, Undang-undang tersebut juga menetapkan bahwa proyek pembangunan nasional salah satunya adalah pariwisata yang dilaksanakan secara terstruktur, terencana, terpadu, berkelanjutan serta bertanggung jawab. Objek wisata merupakan tempat yang memiliki keindahan baik alam maupun buatan yang bertujuan dijadikan tempat rekreasi keluarga dan tempat hiburan (Ananto, 2018).

Sebagai pusat perdagangan dan jasa Kota Semarang mengalami perkembangan yang pesat. Minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Semarang cukup tinggi, karena Kota Semarang terdapat beragam wisata dengan karakteristik masing-masing mulai dari religi, budaya, alam dan buatan. Kota Semarang memiliki 29 tempat pariwisata yang tersebar di penjuru Kota. Berdasarkan Perda Kota Semarang Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kawasan pariwisata di daratan, dengan luas kurang lebih 360 hektar berada di Kecamatan Banyumanik, Ngaliyan, Genuk, Tembalang, Candisari, Gunung Pati, Pedurungan, Mijen, Tugu.

Pengembangan kawasan strategis pariwisata yang terdapat di Kota Semarang diharapkan akan mejadikan obyek wisata tersebut semakin banyak dikunjungi olehwisatawan. Berikut merupakan strategi peembangan pariswisata menurut beberapa jenis meliputi :

- Wisata relegi berupa kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Kawasan Masjid Agung Semarang, Kawasan Gereja Blenduk, Kuil Sam Poo Kong, dan Kawasan Vihara Watugong, serta wisata relegi lainnya;
- Wisata Budaya meliputi Kampung Pecinan, Kampung Melayu, Museum Ronggowarsito, Kawasan PRPP, Kawasan Maerokoco, Kawasan Kota Lama, Kawasan Kampung Batik, Bendungan Jatibarang dan Gua Kreo, Tugu Batas Pajajaran dengan Majapahit, Taman lele di Kecamatan Ngaliyan, Pasar Seni di Taman Budaya Raden Saleh, serta wisata budaya lainnya;
- Wisata Alam meliputi Lembah Sungai Garang, kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo, wisata bahari, Kawasan banjir Kanal Barat, dan wisata alam lainnya.

3.5 Infrastruktur (Jaringan Jalan)

Pengembangan infrastruktur perkotaan menjadi salah satu komponen yang penting dalam kemajuan suatu wilayah. Infrastruktur yang berada di suatu wilayah harus memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Infrastruktur adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat dalam bentuk fasilitas, pelayanan, dan sarana penunjang lain (Prasetya, Nuraini, & Kusuma, 2021). Pembangunan infrastruktur diperlukan untuk mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut akan meningkat (Raharjo, 2023).

Dalam Peraturan Daerah Kota Semarang mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 menyatakan prasarana jalan meliputi jalan Nasional, jalan provinsi, jalan yang menjadi kewenangan kota, dan persimpangan jalan. Jalan nasional meliputi jalan arteri primer antara lain Bts. Kota Kendal - Bts. Kota Semarang, Jln. Walisongo Semarang, Jln. Siliwangi, Jln. Jendral Sudirman, Jln. Mgr. Sugiyopranoto, Jln. Tugu Muda, Jln. Dr. Sutomo, Jln. S. Parman, Jln. Sultan Agung, Bts. Kota Semarang - Bts. Kota Demak, Jln. Arteri Utara Martadinata, Fly Over, Yos Sudarso, Jln. Usman Janatin, dan Jln. Kaligawe. Jalan tol meliputi jalan tol seksi A (Jatingaleh–Srandol), jalan tol seksi B (Jatingaleh–Krapyak), jalan tol seksi C (Kaligawe–Jangli), jalan tol Semarang–Solo, jalan tol Batang–Semarang, jalan tol Semarang–Demak, Jalan tol Outer Ringroad Kendal-Semarang (Harbor Toll), Kab. Kendal. Jalan yang menjadi kewenangan kota meliputi jalan arteri sekunder antara lain Jalan Jend. Sudirman–Jalan Mgr. Sugiyopranoto–Jalan Pandanaran–Simpang Lima–Jalan A. Yani–Jalan Brigjend. Katamso–Jalan Brigjend. Sudiarto, Jalan Ronggowarsito–Jalan Pengapon–Jalan R. Patah–Jalan Widoharjo–Jalan Dr. Cipto–Jalan Kopol Maksud–Jalan Mataram–Jalan Dr. Wahidin–Jalan Teuku Umar–Jalan Setiabudi, Jalan Mr. Sutan Syahrir. Jalan Kolektor Sekunder meliputi Jalan Pemuda, Jalan Hasanudin, Jalan MH.

Kota Semarang merupakan salah satu Kota yang memiliki infrastruktur yang cukup lengkap sebagai pendukung mobilitas masyarakat Kota Semarang dan masyarakat luar. Perkembangan infrastruktur yang terdapat di Kota Semarang adalah bentuk dukungan untuk mengembangkan perekonomian. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2025 Jalan dan jembatan adalah fasilitas yang memiliki peran sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah. Tahun 2024, tercatat panjang jalan menurut tingkat kewenangan pemerintahan Kabupaten/Kota di Kota Semarang adalah sepanjang 839,90 km. Untuk mengetahui tentang infrastruktur jaringan jalan Kota Semarang menurut BPS dapat diamati pada **Gambar III.9**

Tabel III.9
Panjang Jalan dan Jenis Permukaan Jalan di Kota Semarang (km), 2024

No	Kecamatan	Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	Jumlah
1.	Mijen	54,61	19,39	-	2,00	76,01
2.	Gunung Pati	73,14	9,85	0,25	0,30	83,54
3.	Banyumanik	56,04	10,98	0,20	0,10	67,32
4.	Gajah Mungkur	30,76	0,21	-	-	30,97
5.	Semarang Selatan	41,99	1,91	-	-	43,90
6.	Candisari	21,72	0,39	-	-	22,11
7.	Tembalang	55,04	41,24	0,69	1,29	98,26
8.	Pedurungan	22,60	43,67	-	-	66,27
9.	Genuk	7,16	49,22	0,20	9,59	66,17
10.	Gayamsari	9,09	15,51	0,56	-	25,17
11.	Semarang Timur	13,31	18,81	-	0,10	32,22
12.	Semarang Utara	3,49	33,90	0,10	0,10	39,23
13.	Semarang Tengah	40,96	12,47	-	-	53,43
14.	Semarang Barat	42,79	18,35	0,06	3,66	64,86
15.	Tugu	5,76	11,67	0,37	0,18	17,99
16.	Ngaliyan	34,80	17,52	-	0,14	52,46
Total		513,26	305,10	2,44	19,10	839,90

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka 2025, diolah kembali oleh penyusun 2025

Berdasarkan **Tabel III.9** diatas, dapat diketahui jenis permukaan jalan yang terdapat di Kota Semarang. Jika dilihat dari permukaan jalan, 61,11 persen jalan di Kota Semarang sudah jalan beraspal, 36,33 persen adalah jalan beton, 0,29 persen merupakan kerikil dan 2,27 persen permukaan tanah. Sedangkan bila ditinjau dari kondisi jalan, 50,32 persen kondisi jalan memiliki berkategori baik, 42,95 persen kondisi sedang, 3,50 persen kondisi rusak, dan 3,22 persen kondisi rusak berat. Kondisi jalan yang rusak berat menurun dibanding tahun lalu, dari 35,17 km menjadi 27,07 km jalan yang rusak besar.

3.6 Transportasi

Menurut UU Nomor 22 Tahun 2009 mengenai Angkutan Jalan, transportasi adalah Pergerakan dari suatu benda yang dibawa oleh manusia menggunakan kendaraan melalui jalan. Transportasi menjadi salah satu alat yang dapat menunjang kehidupan manusia serta membantu pergerakan perekonomian. Jenis moda transportasi dibedakan menjadi 3 yaitu moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi air. Transportasi yang merupakan hal penting dalam pariwisata.

Menurut Peraturan Daerah Kota Semarang Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 menyatakan Kawasan transportasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 80 huruf f dengan luas kurang lebih 1.222 hektar yang terdapat di Kecamatan Genuk, Semarang Timur, Tugu, Mijen, Semarang Barat, Pedurungan, Semarang Utara, dan Gunungpati. Pengembangan transportasi yang terdapat di Kota Semarang meliputi terminal angkutan umum, stasiun kereta api antar kota dan kereta api perkotaan, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Pelabuhan Tanjung Emas serta pengembangan dermaga angkutan sungai dan penyeberangan. Permasalahan transportasi yang terdapat di Kota Semarang cukup beragam.

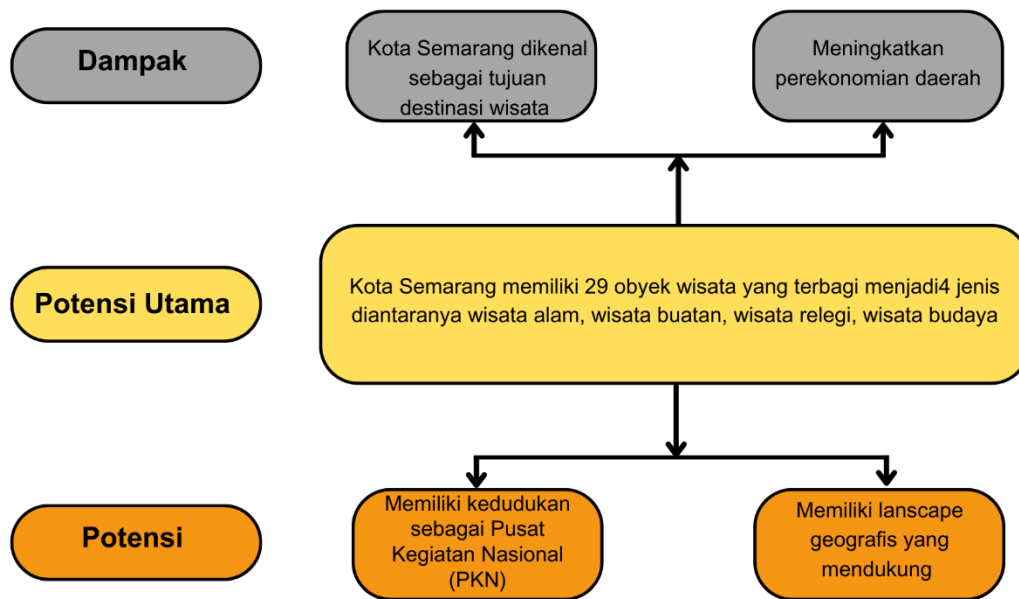
Permasalahan pada ruas jalan yang terdapat di Kota Semarang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain genangan air hujan yang tidak dapat mengalir yang disebabkan oleh tersumbatnya drainase oleh sampah, sementara faktor internal terjadi karena area lintas dalam kota dengan antar kota yang ramai dilintasi sehingga menyebabkan jalan menjadi berlubang dan menyebabkan genangan air. Kapasitas jalan yang belum memadai dan belum kuat menampung kendaraan yang melintas pada jam-jam tertentu.

3.7 Potensi dan Permasalahan Obyek Wisata Kota Semarang

Potensi dan permasalahan merupakan sesuatu yang selalu beriringan. Potensi sendiri merupakan sesuatu hal yang dapat diunggulkan dari suatu daerah atau kawasan serta permasalahan adalah suatu hal yang dapat menghambat berjalannya sesuatu yang akan dilakukan. Kota Semarang memiliki beberapa obyek wisata yang dapat menarik kunjungan dari beberapa wisatawan. Obyek wisata tersebut terdapat beberapa potensi serta permasalahan yang harus diselesaikan. Berikut merupakan potensi dan permasalahan dari obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang.

3.7.1 Potensi Obyek Wisata Kota Semarang

Potensi wilayah merupakan suatu wilayah yang memiliki kelebihan SDA dan mampu mengolah sumber daya tersebut. Pada suatu wilayah yang telah dikelola sangat baik maupun yang belum terkelola dengan baik yang dapat mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kota Semarang memiliki beberapa potensi dalam meningkatkan perekonomian daerah salah satunya di sektor pariwisata. Potensi dari obyek wisata yang ada di Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.10**



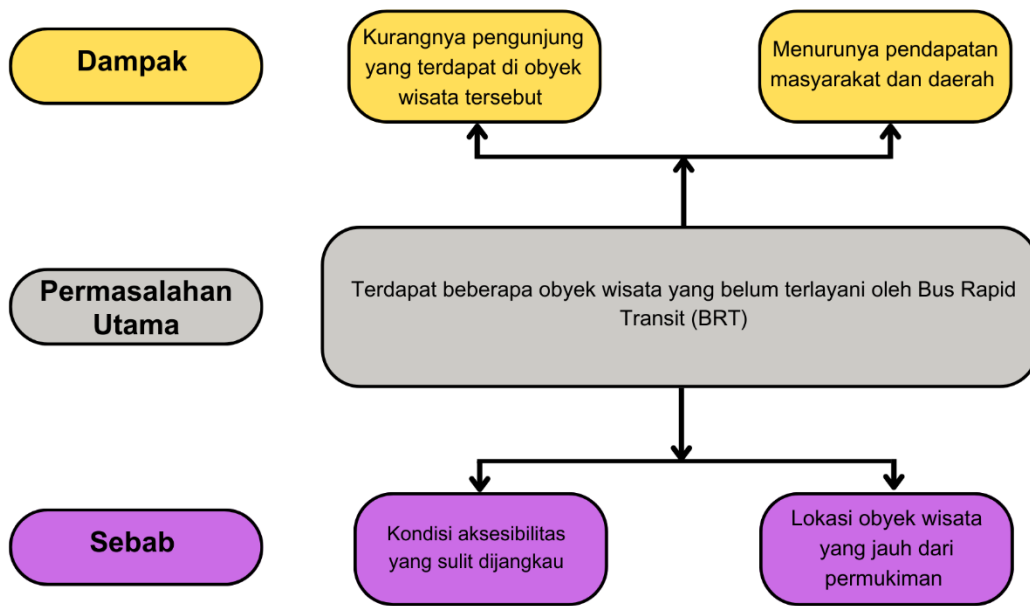
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Gambar 3.10 Pohon Potensi

Berdasarkan **Gambar 3.10** diatas, dapat diketahui pohon potensi obyek wisata Kota Semarang. Berdasarkan Perda Kota Semarang Tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan yang memiliki kedudukan sebagai PKN. Pusat Kegiatan Nasional. Kota Semarang sebagai pusat kegiatan nasional memiliki memiliki pengaruh terhadap sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan masyarakat di tingkat nasional dan provinsi terutama sarana dan prasarana dalam menunjang pariwisata yang terdapat di Kota Semarang. Potensi utama tersebut berdasarkan beberapa aspek diantaranya Kota Semarang sebagai pusat kegiatan nasional, Kota Semarang pusat pemerintahan memiliki 29 obyek wisata yang lengkap yang terbagi menjadi 4 jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata religi yang membantu Kota Semarang dalam meningkatkan perekonomian daerah.

3.7.2 Permasalahan Obyek Wisata Kota Semarang

Permasalahan merupakan suatu yang dapat menghambat proses perencanaan dan menghambat berjalannya sesuatu yang akan dilakukan. Proses perencanaan yang ideal diawali dengan proses identifikasi isu dan permasalahan yang ada. Pemahaman terkait isu menjadi suatu modal untuk menyusun suatu kebijakan dimasa mendatang. Kota Semarang memiliki beberapa permasalahan yang mengambat perkembangan daerah terutama pada sektor pariwisata. Untuk mengetahui tentang permasalahan dari obyek wisata Kota Semarang dapat diamati pada **Gambar 3.11**



Sumber: Penyusun, 2025

Gambar 3.11 Pohon Masalah

Berdasarkan **Tabel 3.11**, bahwa obyek wisata di Kota Semarang memiliki permasalahan yang dapat menghambat perkembangan pariwisata yang terdapat di Kota Semarang. Permasalahan utama di obyek wisata Kota Semarang adalah adanya beberapa obyek wisata yang belum terlayani oleh Bus Rapid Transit (BRT). Penyebab dari belum terlayannya adalah kondisi aksesibilitas yang sulit untuk dijangkau serta lokasi obyek wisata yang jauh dari permukiman. Salahsatu dampak dari belum terlayannya obyek wisata oleh BRT adalah kurangnya pengunjung yang berkunjung di obyek wisata tersebut sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat sekitar hingga daerah.